



Sistem Produksi Bersih: Suatu Alternatif Bagi Perusahaan yang Ramah Lingkungan

Bayu Airlangga Putra
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Surabaya
Jl. Raya Kalirungkut, Surabaya 60293, Indonesia
E-mail: bayu71@hotmail.com

Abstrak

Terjadinya berbagai masalah lingkungan secara global telah menumbuhkan gerakan environmentalisme yang menuntut berbagai perusahaan untuk menerapkan manajemen lingkungan secara serius. Dalam konteks tersebut, sistem produksi bersih merupakan suatu alternatif yang patut dipertimbangkan. Hal ini mengingat fungsi produksi dengan emisi dan limbah buangnya memberi kontribusi yang besar bagi pencemaran lingkungan. Ada banyak manfaat penerapan sistem produksi bersih, termasuk berbagai penghematan dan penghasilan tambahan dari produk sampingan. Namun suksesnya penerapan sistem produksi bersih akan lebih ditentukan oleh niat yang murni untuk menjalankan tanggung jawab sosial, menjunjung tinggi etika bisnis, dan mendidik konsumen agar sadar lingkungan.

Kata kunci: manajemen lingkungan, produksi bersih, tanggung jawab sosial perusahaan, etika bisnis

Abstract

The happening of global environmental problems has raised environmentalism movements forcing companies to apply environmental management seriously. In that context, clean production system is an alternative that should be considered. This is since production function with its emissions and waste disposals significantly contributes to the environment contamination. There are so many benefits of applying clean production system, including savings and additional earnings from by-products. However, successful implementation of clean production system is determined more by pure intention to conduct social responsibility, respect business ethics, and educate consumers to become environmental conscious.

Keywords: environmental management, clean production, corporate social responsibility, business ethics

Pendahuluan

Revolusi industri yang terjadi pada abad ke-18 di Eropa memicu tumbuhnya berbagai perusahaan industri yang besar. Berkat kemajuan teknologi, terutama dalam bidang transportasi dan telekomunikasi, berbagai perusahaan besar tersebut dapat beroperasi dalam skala global. Akibatnya, industrialisasi semakin menyebar ke seluruh dunia, tidak terbatas di negara-negara maju saja, namun juga di negara-negara dunia ketiga, termasuk Indonesia. Sayangnya kecenderungan ini menghasilkan konsekuensi yang tidak diinginkan. Hampir semua perusahaan besar tumbuh dalam era keberlimpahan bahan mentah, energi murah, dan pembuangan limbah yang tanpa batas. Banyak teknologi yang dikembangkan dalam era tersebut memberi kontribusi pada hancurnya sistem ekologi [1]. Dengan demikian, salah satu dampak terbesar dari perkembangan ekonomi global adalah terjadinya masalah-masalah ekologis dan kerusakan lingkungan. Planet kita menderita karena adanya kerusakan ekologis, baik aktual maupun potensial, seperti limbah beracun, hujan asam, pemanasan global, dan berkurangnya keanekaragaman hayati [2].